Gambar 4.2 Hasil Visualisasi Akhir Gabungan Shot 5-6
(Sumber Dokumentasi Pribadi, 2021)

5. ANALISIS

Beberapa aspek terkait pembuatan transisi video *teaser* perawatan rambut yang akan penulis analisis:

1. **Media sosial sebagai platform *teaser***

   Tujuan utama klien *People With Us* adalah mempromosikan produk baru mereka di Instagram karena target pasar mereka merupakan anak muda dan orang tua yang memiliki kegelisahan dengan rambut rontok. Mengetahui hal ini, penulis dan rekan sebagai agensi media sosial memutuskan untuk membuat video *teaser* untuk diunggah *feed* karena potensi menjangkau target pasar klien dengan maksimal sangat besar. Melalui *feed* juga target pasar dapat mengetahui hadirnya produk baru dilaman utama akun *People With Us*. Maka dari itu pentingnya memperhatikan transisi pada video *teaser* ini agar dapat menarik perhatian target pasar dan menonton video tersebut hingga akhir.

2. **Paska produksi**

   Terdapat 2 teknik yang penulis terapkan untuk menghapus greenscreen aset produk perawatan rambut. Hasil dari proses ini akan digunakan sebagai aset pembuatan shot-shot transisi. Dalam transisi shot 5-6, penulis menggunakan *chromakey* software Fusion pada video aset produk guna menghemat dan lebih efisien dalam menghapus *greenscreen* karena *greenscreen* yang

digunakan pada saat produksi terlihat tidak rata dan harus melakukan pembersihan lebih detail. Setelah semua *greenscreen* hilang, penulis menghaluskan permukaan dengan cara menggunakan *blur* pada fitur *chromakey.* Sedangkan dalam transisi shot 3-4, penulis menggunakan *keylight* software Adobe After Effects pada foto aset produk karena foto yang digunakan cukup tajam sehingga mempermudah penulis menghilangkan *greenscreen* dengan *ultrakey*. Sebelumnya penulis mencoba menggunakan chromakey dengan Adobe Premiere, namun hasilnya kurang memuaskan karena latar hijau kurang menghilang dengan baik sehingga cara tersebut tidak dapat diterapkan.

Hasil akhir video teaser ini menghasilkan kesan hanya beberapa shot *rough cut.* Ini dikarenakan penulis menerapkan beberapa teknik transisi yang telah dipelajari semasa perkuliahan ataupun pekerjaan. Sebelum melakukan *rendering*, penulis memperhatikan beberapa warna *tone* agar setiap shot memiliki kualitas yang konstan. Setelah proses *rendering*, penulis mendapat beberapa masukkan seperti memperpanjang waktu dan mempersingkat durasi suatu adegan agar tetap sesuai dengan *brief* yang diberikan tanpa mengurangi konsep yang ada. Untuk itu, penulis Penulis juga menerapkan transisi *cross dissolve* antara shot 4 dan 5. Tujuannya untuk menghilangkan shot 4 secara perlahan saat menyatakan shot 5.

3. Transisi sebagai konsep visual

Warna *mood* pada video teaser didominasi warna hijau memberikan identitas bahwa produk ini adalah produk *People With Us.* Pada transisi shot ginseng berubah menjadi produk (3-4), penulis menerapkan beberapa konsep visual. Aset objek ginseng bertansisi menjadi produk sculpt spray merupakan format *png* yang bersifat 2 dimensi sehingga tidak memiliki tinggi, lebar dan kedalaman. Penulis membuat transisi mengubah bentuk atau *staging in depth* antara ginseng dan produk dengan cara memperbesar *scale* ginseng dan memperkecil *scale* aset produk. Tujuannya agar penonton dapat melihat adanya kedalaman antara aset 2 dimensi tersebut.

Penulis juga memaksimalkan transisi dengan pergerakan objek ginseng dan

produk dengan mengubah trek *position* menjadi *keyframe* agar memiliki sifat animasi menggunakan *ease in* dan *ease out.* Objek ginseng bergerak dari *keyframe ease in* atas ke *keyframe ease out* bawah. Hal itu membuat transisi pergerakan ginseng tidak terlalu kaku atau *smooth transition*. Untuk menciptakan unsur kedalaman, objek produk yang berada dibelakang objek ginseng dibuat *blur* dan ketika objek ginseng ber*transisi* turun, *blur* pada objek produk dimatikan agar produk dapat terlihat jelas. *Position* produk muncul dari bawah ke atas membuat kesan objek produk digantikan oleh objek ginseng. Hal tersebut bertujuan untuk membangun unsur pemilihan waktu (*timing)* yang tepat dan mempertahankan arahan dalam penyuntingan (*preserving a sense of direction*).

6. KESIMPULAN

Banyak hal yang penulis pelajari saat berpartisipasi dalam pembuatan karya ini. Mulai dari masuknya ke agensi Thinkwell Project, penulis menemukan pengalaman baru bekerja di dunia professional seperti sistem bekerja, pandangan terhadap sosial media sebagai platform berkarya, hingga *networking* dengan rekan kerja. Penulis juga belajar dari keterbatasan yang ada, contohnya ketika properti ginseng milik Thinkwell Projects sudah layu, penulis harus melakukan eksplorasi lebih kreatif lagi yaitu dengan mencari aset ginseng dan mengubah beberapa detail ginseng tersebut seperti memberi *keyframe,* mengubah *position* gambar, hingga *size* agar terlihat realistis. Transisi yang tepat akan menciptakan hasil yang menarik seperti memainkan kenyataan (*opacity*) klip antar shot, membatasi ukuran, pemudaran, warna *tone*, hingga berbagai jenis pemotongan (*cutting*). Secara teknis, penulis melakukan beberapa eksplorasi transisi dari cara yang rumit hingga sederhana. Mencari dan menemukan website sebagai referensi serta pembelajaran menerapkan transisi yang baik dan tepat sesuai kebutuhan suatu karya. Penulis didukung bimbingan serta saran rekan kerja Thinkwell Projects sehingga karya teaser ini dapat menjadi sebuah karya yang dapat dianalisa dengan baik.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA